



PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI JUJUR DENGAN MENGUNAKAN METODE DISKUSI PADA SISWA SMP NURUL JANNAH KABUPATEN NATUNA

Ferri Irawan^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
ferriirawan53@guru.smp.belajar.id¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 11 Juni 2022
Revised: 11 Juni 2022
Accepted: 11 Juni 2022

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi pada siswa di SMP Nurul Jannah dan hasil pembelajarannya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan lokasi penelitiannya di SMP Nurul Jannah Bandarsyah Kabupaten Natuna dengan informan guru PAI dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi jujur metode diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, yaitu: menyampaikan tujuan materi jujur, dan menentukan jalannya diskusi dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dari 25 siswa beserta tata tertibnya, dilanjutkan merumuskan masalah yang akan disajikan. (2) Kegiatan inti dilakukan oleh siswa, yaitu mempresentasikan materi diskusi meliputi: memahami perilaku jujur, contoh penerapan perilaku jujur, memahami perilaku menepati janji, contoh penerapan perilaku menepati janji dan menceritakan kisah teladan perilaku jujur. Dilanjutkan masing-masing kelompok memberikan kesimpulan: perilaku jujur adalah berkata benar dan sesuai dengan kenyataan, contoh perilaku jujur ketika diperjalanan menemukan dompet maka dikembalikan pada orangnya, perilaku menepati janji berarti melaksanakan janji yang pernah diucapkan kepada orang lain, contoh menepati janji ketika kita berjanji untuk hadir pada acara tertentu maka kita harus hadir, dan kisah teladan yang dapat diambil dari perilaku jujur adalah kejujuran akan membimbing pada kebaikan. (3) Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan memberikan evaluasi dengan materi jujur maka kita semua diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Pembelajaran; PAI; Metode Diskusi

(*) Corresponding Author: Irawan, ferriirawan53@guru.smp.belajar.id, +62 8136 4045 048

How to Cite: Irawan, F. & Romelah. (2022). Pembelajaran PAI Pada Materi Jujur Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa SMP Nurul Jannah Kabupaten Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 551-557.

INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan metode merupakan cara yang dipakai dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan ketika belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang perlu diterapkan atau dipakai seorang guru. Maka dari sekian banyak metode pendidikan yang disajikan oleh para pakar pendidikan tidak semuanya bisa dipraktikkan dilapangan setiap pembelajaran. Semua itu pada intinya metode-metode tersebut tidak ada yang salah atau tertinggal pada setiap periodenya karena banyak sekali metode yang ada saat ini sesuai dengan perkembangan para pemikiran Pendidikan dan kebutuhan kemajuan zaman sekarang. Oleh karena itu,

agar tercapai tujuan Pendidikan seorang guru perlu memahami, mengaplikasikan serta mengetahui berbagai metode yang ada dalam pembelajaran (Ida, 2022).

Banyak pendapat bahwa kurang berhasilnya siswa dalam belajar, salah satu sebabnya adalah siswa lemah dalam merespon dan menyerap pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru-guru. Siswa masih belum aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayannya ketika belajar berlangsung. Untuk itu perlu adanya upaya dari guru yang ada dalam menciptakan dan membuat suasana belajar yang sekiranya siswa aktif dan berinteraksi dalam belajar ketika di kelas sehingga siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Guru mesti menggunakan strategi atau teknik atau metode pembelajarannya dapat memungkinkan siswa aktif dan berinteraksi untuk mencari penyelesaian atau solusi dari materi yang diberikan saat belajar berlangsung. Salah satu strategi atau teknik atau metode yang disarankan dapat memecahkan masalah saat proses pembelajaran yaitu dengan metode diskusi. Sebab dengan metode tersebut memiliki manfaat yakni merangsang daya pikir siswa serta kreatifitas siswa. Ketika menggunakan diskusi kelompok menjadikan salah satu metode mengajar dikelas pada siswa yang dapat memungkinkan mereka menguasai suatu materi dan konsep serta dapat memecahkan masalah dengan satu proses yang banyak memberikan kesempatan pada siswa selalu berpikir, berani mengemukakan pendapat, percaya pada diri sendiri dan mampu berinteraksi social baik lingkup kecil maupun lingkup besar. Melalui interaksi siswa dalam diskusi kelompok maka tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan berfikirnya, mengingat kembali materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran sebelumnya, sehingga disini peran guru dalam proses pembelajaran sebagai moderator, fasilitator dan evaluator sedangkan siswa terus meningkatkan kemampuan berfikir dan juga melatih sikap bertindak dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain, kerja sama dalam kelompok yang terbuka akan memberikan ketertarikan (motivasi) siswa. Dengan metode diskusi terlihat adanya interaksi yang saling mendukung, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemuinya dalam belajar. Sedangkan Ruang lingkup materi PAI berpusat pada Alkitab dan tema-tema kehidupan. Hal ini berarti, bahwa keterampilan siswa untuk menuangkan pandangannya secara berimbang antara tafsiran teks dan konteks dengan tema-tema kehidupan yang riil turut ditentukan oleh metode atau strategi yang akan dipakai oleh guru dalam pembelajaran PAI secara tepat dan sesuai (Sopakua, 2021).

Dalam dunia Pendidikan seorang guru mengajarkan siswa banyak sekali metode yang bisa dipakai oleh guru-guru dalam pembelajaran berlangsung di sekolah, diantaranya adalah metode diskusi. Maka pada metode diskusi ini lebih menekankan siswa untuk aktif berinteraksi sesama temannya serta guru ambil peran dalam mencari solusi atau membahas materi tersebut ketika pembelajaran di kelas. Ketika diskusi ini diterapkan secara sungguh-sungguh dan tepat maka sangat merangsang sekali bagi siswa mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri sehingga efeknya juga berdampak pada melatih siswa untuk menjadi kritis dalam hal ini kritis dalam mencari solusi serta percaya diri. Maka ketika pembelajaran PAI di kelas menggunakan metode diskusi bukan hanya saja siswa mampu berinteraksi sama temannya atau debat sama temannya akan tetapi lebih dari itu bahkan diskusi itu timbul sebab ada masalah yang harus dicarikan jawabannya berbagai sumber lainnya. Konsep ini perlu bagi siswa untuk kedepannya karena bukan saja siswa itu dihadapkan berbagai persoalan di sekolah tapi di masyarakat juga perlu konsep diskusi ini diterapkan, selain itu untuk kerja sama yang baik dalam komunikasi bahkan musyawarah perlu komunikasi yang baik agar dapat mencari jalan tengah. Maka penerapan metode diskusi ini dapat dilakukan oleh siswa dengan arahan dan bimbingan guru saat proses pembelajaran agar tertib dan kondusif. Dalam pembelajaran agama islam salah satu metode yang dipakai adalah metode diskusi karena salah satu metode yang dapat dan tepat untuk memberikan atau menyampaikan ilmu

kepada siswa lebih mendalam (Syahraini, 2015). Menurut pendapat Irwan pengajaran Pendidikan agama islam dapat digunakan melalui metode diskusi dengan materi jujur, kemudian metode ini melibatkan semua siswa dan dibentuk kelompok-kelompok dalam kelas dan yang tak kalah pentingnya setiap siswa dibagi sama rata tingkat kecerdasannya agar diskusi tetap berjalan aktif (Irwan, 2018).

Maka dari pemaparan di atas penulis ingin mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi pada siswa di SMP Nurul Jannah dan hasil pembelajarannya.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di SMP Nurul Jannah Bandarsyah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jannah, artinya menentukan subjek sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dilapangan berupa observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi. Wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jannah, untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi. Data-data yang didapat ini bisa dijadikan sebagai data pelengkap atau pendukung dalam hasil penelitian ini (Sugiyono, 2016). Data kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksikan data tersebut kedalam peringkasan selanjutnya disajikan dalam pembahasan. Maka analisis data berupa proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Creswell, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode diskusi ada tujuh yang harus dipakai oleh guru saat menggunakan metode diskusi tersebut antara lain:

Pertama, guru merumuskan tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tersebut. Adapun tujuan pembelajaran diskusi ini dapat disebut juga sebagai merumuskan tujuan diskusi serta guru Pendidikan agama islam lebih memperhatikan standar kompetensi, kemudian kompetensi dasar serta indikator pembelajaran. Dari indikator ini akan menjadi perhatian penting bagi guru Pendidikan agama islam agar dapat menentukan metode yang dipakai dalam hal ini metode diskusi tersebut pastaskah digunakan atau tidak.

Kedua, guru menentukan cara utamanya dalam metode diskusi serta tata tertib diskusi. Maka ini sangat perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan agama islam ketika ingin menerapkan metode diskusi agar berjalan lancar. Cara dan tata tertib ini harus ditentukan sebelum proses pembagian kelompok bahkan ini disampaikan diawal agar proses pembelajaran agama islam berjalan dengan tertib dan mendapatkan hasil

pembelajaran yang maksimal. Peran guru Pendidikan agama islam harus mampu membuat cara dan tata tertib diskusi itu dengan lisan maupun tulisan. Dengan lisan maksudnya adalah mampu menyampaikan secara menyeluruh kepada siswa agar mudah ditangkap apa yang disampaikan oleh guru itu, kemudian dengan tulisan maksudnya adalah agar siswa dapat memegang dan membaca aturan tersebut sekaligus ini sebagai alat control guru ketika berlangsungnya diskusi.

Ketiga, guru merumuskan topik atau masalah kepada siswa untuk didiskusikan. Maka dalam keberhasilan diskusi, perlu topik atau masalah yang memang harus ada permasalahan dari topik yang diangkat untuk didiskusikan bersama. Selanjutnya pemilihan topik harus mengarahkan kepada hal-hal menarik untuk dibahas sekaligus menarik minat perhatian siswa. Sehingga siswa dengan sendirinya memiliki motivasi yang tinggi dalam memecahkan persoalan atau masalah jika mereka tertarik dan mempunyai perhatian lebih pada masalah tersebut. Dengan masalah tersebut akan banyak mengundang kemungkinan jawaban-jawaban dari yang lain dan jawaban itu dapat dijamin kebenarannya. Sehingga topik atau masalah itu memang harus merangsang perhatian kemampuan siswa dalam berpikir logis dan dapat memperbandingkan atas jawaban. Sudah tentu guru tidak boleh salah memberikan topik dalam bahan diskusi sebab akan fatal ketika topik tidak sesuai. Perlu ketelitian dan kecermatan seorang guru Pendidikan agama islam dalam memilih masalah atau topik agar bisa dipertanggungjawabkan dan diselesaikan oleh bersama.

Keempat, guru mengatur kelompok jalannya diskusi. Disini tugas guru mengatur sedemikian kelompok tersebut agar tetap berjalan sesuai harapan, karena kelompok diskusi ini adalah pembeda dengan metode lainnya maka perlu ketelitian yang ekstra dari guru PAI. Kelompok-kelompok diskusi tersebut diatur setelah topik atau masalah ditentukan oleh guru, selanjutnya perlu ditetapkan pembagian kelompok-kelompok kecil di dalam kelas hal ini perlu menuntut perhatian secara intensif disusun dengan baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam harus jeli dan cepat dalam menentukan siswa yang akan dijadikan satu kelompok. Disinilah bagian terpenting dalam mensukseskan penggunaan metode diskusi pada pengaturan kelompok pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahapan ini guru PAI akan menentukan kelompok diskusi dan mengatur jarak meja, kursi serta ketepatan siswa disetiap kelompok agar pembelajaran dapat berjalan sesuai aturan yang disampaikan sebelumnya.

Kelima, guru memberikan aba-aba diskusi akan dimulai. Maka setiap siswa hendaknya sudah tahu bagian yang akan disampaikan pada peserta lainnya. Dalam diskusi suasananya bebas yang penting tidak keluar dari aturan. Tahapan ini guru PAI berperan sebagai pengontrol jalannya diskusi berlangsung serta berperan sebagai pemimpin diskusi. Selain itu peran guru PAI juga ikut mempertahankan keberlangsungan, menentukan, kelancaran serta keaktifan siswa dalam memberikan ide atau gagasannya kepada peserta lain.

Keenam, guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran. Tahapan ini akan dilakukan setelah presentasi siswa atau kelompok telah selesai semua. Maka guru PAI akan Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat saat menggunakan metode diskusi tersebut serta memberikan penguatan atas jawaban-jawaban siswa agar jelas dan dapat dipahami semua siswa.

Ketujuh, guru melakukan evaluasi. Tahapan ini guru PAI harus mampu dan bisa melakukan evaluasi pembelajaran ini sebagai upaya guru PAI dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa serta memberikan umpan balik terhadap dari kegiatan diskusi yang berlangsung. Kemudian evaluasi juga memberikan bagi guru apakah dengan metode diskusi tersebut dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Kemudian hasil pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi pada siswa di SMP Nurul Jannah adalah: (1) Siswa tampak bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik atas pertanyaan dari teman-temannya. (2) Siswa tampak fokus dan serius menyajikan materi atau temuannya secara mandiri. (3) Siswa tampak mandiri ketika menyampaikan pendapat terkait dengan materi jujur.

Discussion

1. Konsep Pembelajaran: Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik memakai teori belajar maupun asas Pendidikan dalam hal ini merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan. Dimana pembelajaran itu dapat diartikan sebagai dua arah, mengajar itu dilakukan oleh pendidik sementara belajar dilakukan para siswa atau peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja agar dikelola dapat memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentudengan kondisi-kondisi khusus maupun menghasilkan respon terhadap situasi tertentu sehingga pembelajaran itu sesuatu yang ada dari pendidikan. Dapat dimaknai pembelajaran itu mengaktualisasi kurikulum yang mengharuskan guru dalam menciptakan serta menumbuhkan proses kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disiapkan (Yusuf & Syurgawi, 2020).
2. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik dengan awalan *men* kemudian menjadi mendidik yakni kata kerja yang berarti memberi latihan dan memelihara. Sehingga pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang ataupun sebagian kelompok orang dalam melakukan pendewasaan manusia melalui upaya latihan dan pengajaran (Firmansyah, Iman, 2019).
3. Metode Diskusi: Diskusi berasal dari kata Bahasa latin yakni *discussus* yang bermakna *to examine*. Kata akar dari *discussus* terdiri dari *cuture*. Makna *Dis* artinya terpisah sementara *cuture* artinya memukul atau menggoncangkan. *Discutire* diartikan secara etimologi yaitu suatu pukulan yang yang dapat memisahkan sesuatu atau kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan menguraikan ataupun memecahkan (Arief, 2022).

Metode diskusi bertujuan untuk menambah, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, sekaligus memahami pengetahuan siswa dan membuat keputusan. Dalam proses berlangsungnya diskusi ada percakapan ilmiah yang saling bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh siswa atau sekelompok orang yang ikut dalam memberikan jawaban atau kebenaran. Maka diskusi diartikan oleh Arief suatu kegiatan kelompok orang untuk memecahkan masalah atau topik dengan tujuan mendapatkan pengertian Bersama yang lebih jelas serta lebih teliti dalam mengeluarkan ide atau pendapat serta merampungkan atas keputusan bersama. Sedangkan menurut Supriyati diskusi itu melibatkan beberapa orang yang berintegrasi secara verbal kemudian saling tukar pengetahuan serta saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah tertentu (Supriyati, 2020).

Penggunaan Metode Diskusi: Pada zaman Nabi Muhammad SAW, metode diskusi juga sering dipakai bersama para sahabat terutama ketika mencari mufakat bersama, dimana dikisahkan pada perang badar kaum muslimin berhasil menawan 70 orang yang diikat menggunakan tali, kisah ini disampaikan oleh Al-Mubarakfury yang dikutip oleh Nawwal Al-Thuwairaqi dalam Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, pada saat itu Rasulullah SAW berwasiat untuk berlaku baik kepada tawanan. Sesampainya Rasulullah di Madinah maka Rasulullah dan para sahabatnya mengadakan musyawarah mengenai tindakan apa yang harus diperlakukan kepada mereka yang ditawan. Lalu Abu Bakar

berpendapat mereka diberi kesempatan untuk menebus dirinya menjadi sumber kekuatan Islam pada saat itu. Sementara pendapat Umar agar mereka dibunuh saja. Maka saat itu Rasulullah menerima pendapat Abu Bakar (Sonin, 2021).

Peranan yang harus dimainkan oleh guru sebagai pemimpin diskusi menurut pendapat Dimiyati dan Mdjiono adalah sebagai berikut: Pertama, *Initiating* yaitu memberikan gagasan baru atau menyarankan cara baru dalam melihat masalah atau topik yang akan dibahas. Kedua, *Seeking Information* yaitu meminta informasi ataupun fakta yang relevan terkait dengan pembahasan diskusi. Ketiga *Giving Information* yaitu menghubungkan pokok diskusi ataupun fakta yang relevan dengan pengalaman pribadi siswa. Keempat, *Giving Opinion* yaitu memberikan pendapat mengenai topik yang sedang berlangsung pada kelompok bisa saja dalam bentuk menentang pada pendapat yang lain dan bisa saja dalam bentuk menerima pendapat kelompok lain. Kelima, *Clarifying* yaitu membuat rumusan kembali dari pernyataan seseorang serta memperjelas atas pernyataan orang tersebut. Keenam, *Elaborating* yaitu memberikan contoh atau penerapan dalam mengembangkan pernyataan orang lain atau kelompok tertentu. Ketujuh, *Controlling* yaitu memberikan kesempatan untuk berbicara merata serta memberikan kesempatan pada orang lain yang perlu berbicara dan memperoleh giliran untuk berbicara. Kedelapan, *Encouraging* yaitu harus bersikap responsif serta resetif dalam pernyataan dan buah pikiran orang lain. Kesembilan, *Setting Standards* yaitu meminta atau memberi kelompok untuk menetapkan kriteria untuk menilai dari kelompok lain. Sepuluh, *Harmonizing* yaitu meredakan situasi ketegangan pada saat diskusi berlangsung. Sebelas, *Relieving Tension* yaitu membuat suasana lebih santai ketika terjadi perdebatan diskusi. Duabelas, *Coordinating* yaitu membantu kelompok mengembangkan gagasan dan menyimpulkan gagasan pokok yang timbul dalam diskusi. Tigabelas, *Orientating* yaitu menyampaikan hasil diskusi yang telah dibahas serta mengarahkan perjalanan diskusi berikutnya. Empatbelas, *Testing* yaitu meluruskan serta menilai pendapat kearah yang ingin dicapai bersama. Limabelas, *Consensus Testing* yaitu menghindari perbedaan pandangan serta menilai tingkat kemufakatan yang telah dicapai. Enambelas, *Summarizing* yaitu membuat kesimpulan serta rangkuman yang telah dibahas saat diskusi (Fikri, 2021).

Dari pemaparan di atas maka perlu diperhatikan oleh guru dalam memainkan peran diskusi. Perlu digaris bawahi adalah pemimpin diskusi itu bukan saja hanya guru didalam kelas melainkan juga bisa dilakukan oleh siswa ketika diskusi itu berlangsung. Maka pada saat siswa menjadi pemimpin diskusi dalam kelas, guru PAI dapat menjadi fasilitator dari penengah dalam memecahkan masalah atau topik dari jawaban permasalahan kelompok lain. Selanjutnya mendorong siswa untuk ikut semua partisipasi dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kelompok diskusi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi maka guru terlebih dahulu menyiapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikan tujuan tersebut pada siswa, selanjutnya guru menyiapkan kelompok-kelompok untuk menyajikan materi yang akan didiskusikan atau masalah yang akan dibahas dalam hal ini materi yang diangkat adalah jujur.
2. Hasil Pembelajaran PAI Pada Materi Jujur Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa di SMP Nurul Jannah adalah:

- a. Siswa tampak bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik atas pertanyaan dari teman-temannya.
- b. Siswa tampak fokus dan serius menyajikan materi atau temuannya secara mandiri.
- c. Siswa tampak mandiri ketika menyampaikan pendapat terkait dengan materi taat kepada orangtua dan guru.

REFERENCES

- Arief, A. (2022). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fikri, A. A. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Ida. (2022). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pai pada peserta didik kelas vi di sekolah dasar negeri kecil liba curio kabupaten enrekang. *Jurnal Istiqra'*, 9.
- Irwan. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Sonin. (2021). Metode Pendidikan Rasulullah SAW dan Relevansinya dengan Metode Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1).
- Sopakua, S. (2021). Hubungan Metode Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Terhadap Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 130–147.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104–115. https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5
- Syahraini, T. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>